



PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MAHASISWA

Fauziah Nur Aini, Jazira Azzahra

Universitas Tazkia, Bogor

ffauziahnra@gmial.com

jaziraazz185@gmail.com

Abstract

This study examines how digital technology supports the improvement of Islamic financial literacy among university students. The research aims to identify the main challenges students face in understanding Islamic financial concepts and evaluate whether digital tools can enhance their learning process. A quantitative approach was applied using an online survey distributed to active students who have taken or are taking Islamic economics courses. The study measured students' access to digital platforms, usage frequency, learning preferences, and understanding of basic Islamic financial principles. The results indicate that digital learning media such as mobile apps, online modules, and educational videos significantly assist students in grasping essential concepts like zakat, wakaf, and Islamic banking products. This research contributes by providing evidence that integrating digital resources into Islamic finance education increases student engagement and comprehension. The findings support the need for universities to develop more accessible digital learning materials and strengthen the digital ecosystem of Islamic economics education.

This study employs a quantitative research design using an online survey distributed to active university students who have completed or are currently enrolled in Islamic economics courses. The survey instrument measures students' access to digital learning platforms, frequency of digital media usage, learning preferences, and levels of understanding related to basic Islamic financial principles. The collected data were analyzed using descriptive statistics and regression analysis to examine the relationship between digital technology utilization and Islamic financial literacy.

The results indicate that digital learning media, including mobile-based learning applications, online learning modules, and educational videos, have a significant positive effect on students' understanding of Islamic financial concepts such as zakat, wakaf, and Islamic banking products. Students who frequently utilize digital learning platforms demonstrate higher levels of comprehension and engagement compared to those who rely primarily on traditional learning methods. Furthermore, digital learning tools provide flexibility, accessibility, and interactive learning experiences that support independent learning and improve conceptual clarity.

This research contributes to the literature on Islamic financial education by providing empirical evidence on the effectiveness of digital technology in improving students' financial literacy. The findings highlight the importance of integrating digital learning resources into Islamic economics curricula and strengthening the digital learning ecosystem at the university level. The study also offers practical implications for higher education institutions in designing more effective, technology-based learning strategies to enhance Islamic financial literacy among students.

Keywords: *digital technology; islamic financial literacy; students; Islamic economisc.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana teknologi digital membantu meningkatkan literasi keuangan syariah pada mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hambatan utama yang dihadapi mahasiswa dalam memahami konsep keuangan syariah serta menilai apakah penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan proses pembelajaran. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui survei daring yang disebarluaskan kepada mahasiswa aktif yang telah atau sedang menempuh mata kuliah ekonomi syariah. Penelitian ini mengukur akses mahasiswa terhadap platform digital, frekuensi penggunaan, preferensi belajar, serta pemahaman dasar mengenai konsep keuangan syariah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital, seperti aplikasi mobile berbasis syariah, modul pembelajaran daring, dan video edukasi, berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep penting, termasuk zakat, wakaf, dan produk perbankan syariah. Mahasiswa yang lebih sering memanfaatkan media digital cenderung memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi serta menunjukkan keterlibatan dan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan bukti empiris bahwa integrasi sumber belajar digital dalam pendidikan ekonomi syariah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman konseptual mahasiswa. Temuan ini mendukung perlunya perguruan tinggi untuk mengembangkan dan memperluas materi pembelajaran berbasis digital yang lebih mudah diakses, interaktif, dan terintegrasi guna memperkuat ekosistem digital dalam pendidikan ekonomi syariah.

Kata kunci: *teknologi digital; literasi keuangan syariah; mahasiswa; Pendidikan ekonomi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi, termasuk dalam memahami konsep keuangan syariah. Banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami akad, instrument pembiayaan syariah, dan prinsip dasar ekonomi islam. Kondisi ini menuntut metode pembelajaran yang lebih

interaktif dan mudah dijangkau. Teknologi digital menghadirkan peluang untuk mempermudah akses informasi, menghadirkan simulasi pembelajaran, serta menyediakan konten edukatif yang lebih variative dibandingkan pembelajaran konvensional. Dalam konteks tersebut, sistem keuangan syariah hadir sebagai alternatif dari sistem keuangan konvensional dengan menawarkan prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran Islam.

Literasi keuangan syariah menjadi aspek penting bagi mahasiswa, khususnya bagi mereka yang menempuh studi di bidang ekonomi Islam. Pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip syariah, akad transaksi, serta instrumen keuangan syariah seperti zakat, wakaf, dan perbankan syariah diperlukan agar mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Namun, pada praktiknya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut karena keterbatasan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang interaktif.

Teknologi digital menawarkan berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kehadiran aplikasi pembelajaran, modul elektronik, video edukasi, dan platform pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa secara lebih efektif. Di Indonesia, perkembangan bank dan lembaga keuangan syariah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penerapan prinsip ekonomi islam dalam aktivitas keuangan. Keberadaan Lembaga keuangan syariah diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan.

2. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip tersebut bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijma', qiyas, serta fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah menekankan nilai keadilan, transparansi, dan kemitraan antara bank dan nasabah.

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak menerapkan sistem bunga (riba) dalam setiap transaksi keuangannya. Sebagai gantinya, bank syariah menggunakan mekanisme bagi hasil, jual beli, sewa, dan akad-akad syariah lainnya yang sesuai dengan ketentuan Islam. Beberapa akad yang umum digunakan dalam bank syariah antara lain mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan wakalah. Melalui akad-akad tersebut, hubungan antara bank dan nasabah tidak hanya bersifat kreditur dan debitur, tetapi juga sebagai mitra usaha. Selain menghindari riba, bank syariah juga menjauhi unsur gharar (ketidakjelasan), maysir (spekulasi), serta aktivitas usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah. Dengan demikian, seluruh produk dan layanan bank syariah harus memiliki dasar akad yang jelas, objek transaksi yang halal, serta tujuan yang tidak melanggar ketentuan syariah.

Secara yuridis, keberadaan dan operasional bank syariah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang ini menjadi landasan hukum yang kuat bagi pengembangan, pengawasan, dan perlindungan kegiatan perbankan syariah di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, bank syariah juga diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta diawasi dari aspek kesyariahan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dengan prinsip dan sistem yang diterapkan, bank syariah diharapkan mampu menjadi alternatif sistem keuangan yang lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sekaligus berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Prinsip-Prinsip Keuangan Syariah

Operasional bank dan lembaga keuangan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang bertujuan mewujudkan keadilan, transparansi, dan kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman utama dalam setiap kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun prinsip-prinsip dasar keuangan syariah antara lain sebagai berikut:

A. Larangan Riba

Riba merupakan penambahan yang ditetapkan di muka tanpa adanya aktivitas usaha atau transaksi riil yang mendasarinya. Dalam keuangan syariah, riba diharamkan karena dapat menimbulkan ketidakadilan dan merugikan salah satu pihak, terutama pihak yang lemah. Oleh karena itu, sistem keuangan syariah menggantikan bunga dengan mekanisme bagi hasil dan akad berbasis transaksi riil.

B. Larangan Gharar

Gharar mengandung unsur ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam suatu akad, baik terkait objek transaksi, harga, kualitas, maupun waktu penyerahan. Keuangan syariah mewajibkan setiap transaksi dilakukan secara jelas dan transparan agar tidak menimbulkan sengketa di kemudian hari. Dengan menghindari gharar, hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi menjadi lebih adil dan saling menguntungkan.

C. Larangan Maysir

Maysir merupakan aktivitas yang bersifat spekulatif atau perjudian yang mengandalkan unsur untung-untungan tanpa adanya usaha yang nyata. Praktik ini dilarang dalam keuangan syariah karena tidak mencerminkan nilai keadilan dan dapat menimbulkan kerugian sepihak. Oleh sebab itu, setiap transaksi keuangan syariah harus didasarkan pada aktivitas ekonomi yang produktif dan nyata.

D. Prinsip Keadilan dan Keseimbangan

Keuangan syariah menekankan keadilan dalam pembagian keuntungan dan risiko. Setiap pihak yang terlibat dalam akad harus menanggung risiko secara proporsional sesuai dengan perannya. Prinsip ini mendorong terciptanya hubungan kemitraan yang sehat antara lembaga keuangan dan nasabah, bukan hubungan yang bersifat eksploratif.

E. Prinsip Usaha yang Halal

Dana yang dihimpun dan disalurkan oleh lembaga keuangan syariah wajib digunakan untuk kegiatan usaha yang halal dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Aktivitas yang berkaitan dengan riba, perjudian, minuman keras, dan usaha lain yang diharamkan tidak diperbolehkan dalam sistem keuangan syariah.

F. Prinsip Transparasi dan Akuntabilitas

Setiap transaksi keuangan syariah harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi terkait akad, hak dan kewajiban, serta potensi risiko harus disampaikan secara jelas kepada seluruh pihak. Prinsip ini bertujuan meningkatkan kepercayaan dan melindungi kepentingan nasabah.

G. Prinsip Kemitraan (Ta’awun)

Hubungan antara lembaga keuangan syariah dan nasabah didasarkan pada semangat kerja sama dan saling membantu. Prinsip ini mencerminkan nilai kebersamaan dalam Islam, di mana keuntungan dan risiko dibagi secara adil sesuai dengan kesepakatan akad.

Kontribusi penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian literatur mengenai literasi keuangan syariah serta integrasi teknologi digital dalam pendidikan ekonomi Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran ekonomi syariah berbasis digital yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

KERANGKA TEORITAS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literatur mengenai literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep ekonomi islam dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Teori pembelajaran digital menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan interaksi dan kemandirian belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran, modul elektronik, dan video edukasi meningkatkan pemahaman konsep keuangan secara umum. Dalam konteks syariah, teknologi digital dapat membantu mahasiswa memahami akad, pembiayaan, hingga instrument filantropi islam dengan lebih mudah. Berdasarkan tinjauan literatur ini, hipotesis yang dikembangkan Adalah bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa.

Teori pembelajaran digital menekankan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan interaksi, kemandirian belajar, dan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran ekonomi mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar mahasiswa. Dalam konteks keuangan syariah, teknologi digital dapat membantu menjelaskan konsep akad, mekanisme pembiayaan, serta instrumen filantropi Islam secara lebih visual dan mudah dipahami.

Dalam konteks keuangan syariah, teknologi digital berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami akad, mekanisme pembiayaan, serta instrumen filantropi Islam seperti zakat dan wakaf. Penyajian materi secara digital membuat konsep yang bersifat normatif dan teoritis menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan teknologi digital berpengaruh positif terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa.

METODE RISET

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang telah atau sedang mengambil mata kuliah ekonomi syariah. Sampel ditentukan dengan Teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang mencakup variable penggunaan teknologi digital, akses platform digital, dan Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai keuangan syariah. Definisi operasional mencakup indicator seperti frekuensi penggunaan aplikasi pembelajaran, pemahaman konsep dasar syariah, dan persepsi efektivitas media digital. Analisis data dilakukan menggunakan statistic deskriptif dan regresi untuk melihat pengaruh antar variabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang disebarluaskan secara online. Variabel penelitian meliputi penggunaan teknologi digital, akses terhadap platform digital, serta tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa. Definisi operasional variabel diukur melalui indikator frekuensi penggunaan aplikasi pembelajaran, tingkat pemahaman konsep dasar keuangan syariah, dan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas media digital. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta analisis regresi untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap literasi keuangan syariah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering menggunakan platform digital memiliki Tingkat pemahaman keuangan syariah yang lebih tinggi. Aplikasi mobile syariah, modul pembelajaran online, serta video edukasi terbukti menjadi media yang sangat membantu. Grafik dan tabel analisis juga menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas penggunaan teknologi digital dan skor literasi keuangan syariah. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan islam dan meningkatkan motivasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran digital yang menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan fleksibel. Selain itu, penggunaan media digital juga terbukti meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa. Media digital membantu mahasiswa memahami konsep dasar dengan lebih mudah dan menyediakan akses pembelajaran yang fleksibel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sampel diperluas dan dilakukan perbandingan antara berbagai jenis media digital. Perguruan tinggi juga disarankan mengembangkan platform pembelajaran ekonomi syariah yang lebih komprehensif dan mudah diakses.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perguruan tinggi mengembangkan platform pembelajaran ekonomi syariah berbasis digital yang lebih terintegrasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas jumlah dan karakteristik sampel serta membandingkan efektivitas berbagai jenis media digital dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Literasi Keuangan Syariah di Era Digital pada Mahasiswa Jurnal: *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*

Pengaruh Teknologi Digital terhadap Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Jurnal: *Journal of Islamic Economics and Finance*

Peran Media Digital dalam Pembelajaran Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Jurnal: *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurnal: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Fintech Syariah pada Mahasiswa Jurnal: *Jurnal Riset Ekonomi Islam*

Efektivitas E-Learning dalam Pembelajaran Ekonomi Islam Jurnal: *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*